

PENGEMBANGAN PANDUAN KONSELING SINGKAT BERFOKUS SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP PADA MATA PELAJARAN IPA

Eka Rahayu Nikmatut Toyibah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: eka.20052@mhs.unesa.ac.id

Bambang Dibyo Wiyono

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: bambangwiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan buku panduan konseling singkat berfokus solusi yang digunakan untuk membantu guru BK mengembangkan kompetensi yang dimiliki dalam menangani rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang sesuai dengan *Research and Development* (R&D). Terdapat sepuluh tahapan dalam penelitian *Research and Development* (R&D) yang telah disampaikan oleh Brog & Gall. Namun, pada penelitian ini hanya digunakan 5 tahap dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya. Lima tahapan tersebut diantaranya: 1. Pengumpulan informasi berupa kajian kepustakaan dan survei lapangan; 2. Melakukan perencanaan; 3. Mengembangkan bentuk awal produk; 4. Uji coba awal; 5. Revisi produk. Berdasarkan hasil validasi ahli yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa buku panduan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP pada mata pelajaran IPA memenuhi kriteria sangat baik dan memperoleh alternatif keputusan layak pakai.

Kata Kunci: Panduan, Konseling Singkat Berfokus Solusi, Motivasi Belajar IPA

Abstract

The purpose from this research and development is to produce a short solution-focused counseling guidebook that is used to help counseling teachers develop their competencies in dealing with low student learning motivation in science subjects. This research is development research that is in accordance with Research and Development (R&D). There are ten stages in Research and Development (R&D) research that have been delivered by Brog & Gall. However, in this study only 5 stages were used due to time and cost constraints. The five stages include: 1. Gathering information in the form of literature review and field surveys; 2. Planning; 3. Developing the initial form of the product; 4. Initial trial; 5. Product revision. Based on the results of expert validation conducted, it can be concluded that the short solution-focused counseling guidebook to increase the learning motivation of junior high school students in science subjects meets very good criteria and obtains alternative decisions worth using.

Keywords: Guide, Solution-focused Brief Counseling, Learning Motivation in Science Subject

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran. Bukan hanya itu, peserta didik juga mempunyai semangat yang berbeda untuk belajar. Untuk menumbuhkan semangat tersebut tentunya mereka mempunyai tingkat motivasi yang berbeda pula. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar (Azis, 2017). Motivasi adalah salah satu hal yang harus ada di dalam diri peserta didik sebagai bentuk pendukung internal untuk mencapai sesuatu (Cahyani et al., 2020). Adanya motivasi dalam diri peserta didik akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah untuk diterima. Saat ini banyak peserta didik yang kehilangan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari

sikap peserta didik yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Arianti, 2018).

Inti dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik untuk belajar mengubah perilakunya secara umum, disertai dengan beberapa indikator dan unsur pendukung (Uno, 2021). Motivasi belajar mengacu pada dorongan internal dan eksternal peserta didik untuk mengubah perilakunya sehubungan dengan semangatnya untuk belajar (Rahman, 2021). Salah satu tokoh yang ahli dalam teori motivasi belajar adalah Abraham Maslow. Beliau berpendapat bahwasanya motivasi belajar merupakan suatu bentuk kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh

keinginan untuk mencapai kinerja atau hasil belajar sebaik-baiknya (Dwi Cahyono et al., 2022).

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Tekun dalam mengerjakan tugas, 2) Ulet ketika menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat dalam belajar, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas yang monoton, 6) Bisa mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah goyah, 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2018). Untuk itu, motivasi berperan penting untuk membantu keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi dan cita-citanya. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu : 1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik yang diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih tujuan yang diinginkan, 2) Kemampuan dan kecakapan peserta didik akan memperkuat adanya motivasi, 3) Kondisi dan lingkungan peserta didik yang stabil dan sehat akan menambah motivasi, 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dimana peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana peserta didik akan memperoleh pengalaman, 5) upaya guru dalam membelajarkan peserta didik yang dituntut untuk profesional dan memiliki suatu keterampilan khusus yang dapat dimanfaatkan (Sidik & Sobandi, 2018).

Dalam penelitian skala nasional yang dilakukan di salah satu sekolah SMA di Bandar Lampung menunjukkan bahwasanya tingkat motivasi belajar peserta didik 20,5% masuk dalam kategori tinggi, 70,5% dalam kategori sedang, dan 14,7% masuk dalam kategori rendah (Fadlurahman, 2019). Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwasanya masih ada peserta didik SMA yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan kebanyakan dari mereka memiliki motivasi belajar yang sedang. Untuk itu, maka peneliti memerlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan peran dari beberapa pihak, termasuk guru BK. Permendikbud nomor 15 tahun 2018 menyebutkan bahwasanya tupoksi guru adalah mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai hingga mengevaluasi pembelajaran agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya (Permendikbud, 2018). Begitupun dengan guru BK, bimbingan dan konseling memberikan layanan pada beberapa bidang, antara lain bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Salah satu bidang yang berhubungan langsung dengan proses belajar peserta didik adalah bidang belajar, dimana peserta didik diarahkan untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Sehingga nantinya peserta didik dengan mudah memahami

materi yang diberikan oleh guru (Theresia & Yarni, 2020).

Berdasarkan penelitian dan wawancara dengan guru BK yang telah dilaksanakan selama kegiatan praktik PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) pada Bulan Juli-November di SMP Negeri 28 Surabaya, ditemukan beberapa fakta bahwasanya SMP Negeri 28 Surabaya merupakan salah satu sekolah favorit di Surabaya. Tingkat keberhasilan SMPN 28 Surabaya dapat terlihat dari beberapa prestasi non akademik, banyak juara yang diraih dan beberapa kali tampil dan bekerjasama dengan TVRI. Sekolah ini juga bergelar sekolah adiwiyata dan Sekolah Ramah Anak (SRA). Namun, untuk prestasi di bidang akademik SMPN 28 Surabaya masih tergolong rendah, dibuktikan dengan minimnya prestasi bidang akademik yang diperoleh baik tingkat wilayah atau nasional. Selain itu, pada kelompok olimpiade mata Pelajaran yang disediakan oleh sekolah untuk melatih dan mempersiapkan peserta didik mengikuti olimpiade nasional masih sangat sedikit yang termotivasi untuk mengikuti kelas belajar tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran tambahan karena dirasa sulit terutama pada mata pelajaran yang sering diuji dalam kategori nasional seperti olimpiade mata pelajaran.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi belajar di SMP Negeri 28 Surabaya, peneliti melakukan wawancara dengan 12 anak dari kelas 7. 9 peserta didik diantaranya mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA, mereka memberikan pernyataan yang membuktikan bahwasannya mereka cenderung malas dan tidak termotivasi untuk belajar, sehingga pada mata Pelajaran IPA ini motivasi belajar peserta didik banyak yang masuk dalam kategori rendah. Sedangkan pada mata pelajaran lain seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS, hanya sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dan tidak sampai menghilangkan motivasi belajarnya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPA kelas 7, beliau menjelaskan bahwasannya anak-anak sering malas ketika pelajaran berlangsung. Bahkan ada beberapa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan tidak bisa atau lupa mengerjakan PR.

Selama ini upaya yang telah dilakukan oleh guru BK SMP Negeri 28 Surabaya untuk mengatasi masalah motivasi belajar peserta didik masih belum mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu dengan melakukan panggilan siswa untuk ditanya apa yang membuat nilainya menjadi turun, dan kemudian diberikan beberapa saran dan masukan. Hal ini terbukti kurang efektif karena fenomena ini terjadi berulang-ulang. Sehingga diperlukan suatu layanan khusus yang dapat diingat dan diterapkan oleh peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata Pelajaran IPA khususnya.

Konseling kelompok merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut Nursalim konseling kelompok dapat bertujuan sebagai remedi, pengembangan, atau pencegahan. Dalam konseling kelompok, konselor terlibat langsung dalam hubungan dengan banyak konseli pada saat yang bersamaan. Konseling kelompok biasanya membahas masalah perkembangan setiap anggota kelompoknya. Melalui konseling kelompok, peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain, membangun hubungan yang saling mendukung, dan mengembangkan pemahaman diri, penilaian, dan kesadaran, sehingga dapat membuat setiap peserta didik lebih percaya diri dan meningkatkan motivasi dalam diri mereka (Nursalim, 2015).

Dalam beberapa kasus, penanganan dengan menggunakan konseling kelompok seringkali menerapkan konseling kelompok berfokus solusi, dimana konseling singkat berfokus solusi didasarkan pada asumsi optimis bahwa individu memiliki banyak akal, mampu, dan mampu mengembangkan solusi yang dapat mengubah jalan hidup mereka (Corey, 2015). Seperti penelitian sebelumnya oleh Kristiyaningrum (2019) dari Universitas Ahmad Dahlan. Hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan signifikan antara tingkat prokrastinasi akademik peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC) (Kusumawide et al., 2019).

Berdasarkan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk panduan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP pada mata pelajaran IPA yang memenuhi kriteria akseptabilitas dan layak diterapkan.

METODE

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah dalam memperoleh sebuah data untuk suatu tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *research and development* (R&D) yang digunakan untuk mengembangkan produk. Jenis penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan produk berupa buku panduan atau buku ajar konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP pada mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 28 Surabaya.

Terdapat 10 tahapan dalam penelitian *research and development* (R&D) oleh Brog & Gall dalam (Sugiyono, 2013). Namun, pada penelitian ini hanya digunakan 5 tahap dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya. Lima tahapan tersebut diantaranya: 1. Pengumpulan informasi berupa kajian kepustakaan dan survei lapangan; 2. Melakukan perencanaan; 3. Mengembangkan bentuk awal produk; 4. Uji coba awal; 5. Revisi

produk. Hal ini tentunya juga disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan produk berupa buku ajar atau panduan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP pada mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 28 Surabaya yang telah memenuhi kriteria ekseptabilitas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif diperoleh dari masukan yang disampaikan oleh ahli dan calon pengguna produk panduan yang akan digunakan sebagai acuan perbaikan produk. Sedangkan analisis kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian angket yang telah dibagikan kepada ahli dan calon pengguna. Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan rumus dari (Suharsimi, 2010). Berikut presentase yang digunakan:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil Presentase

$\sum x$ = Jumlah Skor Ahli

$\sum xi$ = Jumlah Skor Total

Untuk menentukan kriteria kevalidan menurut Suharsimi (2010) sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Kevalidan

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat baik atau tidak revisi
51% - 75%	Baik atau tidak revisi
26% - 50%	Kurang baik atau revisi
0 - 25%	Tidak baik atau revisi

Sedangkan, data kualitatif dalam penelitian pengembangan ini berupa kritik dan saran dari ahli materi, ahli media, dan ahli pengguna yang sudah menilai produk. Serta saran setelah dilakukan uji coba produk. Analisis data kualitatif dilakukan dengan melibatkan proses sistematis dalam mensintesis data dari masukan, dan saran perbaikan dari ahli materi, ahli media, dan ahli pengguna untuk dilakukan perbaikan.

HASIL

Berdasarkan model pengembangan Brog & Gall dalam Sugiyono (2013) terdapat 10 tahapan yang dilaksanakan. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan 5 tahap, antara lain: 1). Pengumpulan informasi berupa kajian Pustaka dan survei lapangan; 2) Melakukan perencanaan; 3) Mengembangkan bentuk awal produk; 3) Mengembangkan bentuk awal produk; 4) Uji coba awal; 5) Revisi produk. Hal ini dikarenakan terdapat

keterbatasan waktu dan biaya sehingga tahapan yang dilakukan hanya sampai pada tahap lima yaitu revisi produk.

Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi merupakan tahap awal yang dilakukan selama pelaksanaan PLP pada bulan Juli-November 2023. Peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara dengan guru BK, guru mapel, dan 12 peserta didik SMP Negeri 28 Surabaya. Berdasarkan dari pengamatan guru bimbingan dan konseling laporan yang sering masuk yaitu mengenai peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa atau sengaja malas untuk mengerjakan karena menurutnya sulit, sehingga lebih memilih menyontek teman sebelum Pelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru mapel IPA juga menjelaskan bahwasannya beberapa peserta didik cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran dan mengabaikan penjelasan guru. Dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup rendah pada mata Pelajaran IPA.

Selain itu, pengumpulan informasi juga diperoleh dari hasil penyebaran skala motivasi belajar IPA yang diberikan kepada 29 anak dari kelas VII di SMP Negeri 28 Surabaya. Dari 29 peserta didik ada 11 peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata Pelajaran IPA.

Perencanaan

Adanya fenomena permasalahan tersebut terkait dengan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata Pelajaran IPA yang ada di SMP Negeri 28 Surabaya, peneliti mengumpulkan informasi untuk bahan perencanaan produk berupa buku ajar/panduan yang akan digunakan untuk membantu guru BK dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan cara melakukan studi Pustaka dan survei lapangan. Melalui studi kepustakaan peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu tentang konseling singkat berfokus solusi yang terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan konseling yang berfokus pada pencarian solusi dari suatu permasalahan yang ada. Konseling singkat berfokus solusi cukup populer di kalangan pendekatan postmodern karena pendekatan ini salah satu pendekatan yang sering digunakan di dalam penelitian yang fokusnya di ranah sekolah. Hal ini dikarenakan waktu yang digunakan dalam konseling singkat berfokus solusi relative singkat sehingga dinilai efektif untuk digunakan di ranah sekolah. Oleh karena itu, peneliti memilih media berupa produk buku ajar/panduan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPA.

Perencanaan ini juga termasuk dalam menentukan kriteria subjek uji coba dan isi dari buku panduan yang akan dikembangkan. Di dalam buku panduan ini berisi aspek teori, media, sasaran, serta tujuan. Tujuan dari adanya pengembangan

buku ajar/panduan ini adalah untuk memberikan bantuan kepada guru BK di sekolah dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Mengembangkan Bentuk Awal Produk

Materi yang telah disiapkan berisi tentang motivasi belajar secara umum, motivasi belajar pada mata Pelajaran IPA, dan konseling singkat berfokus solusi yang telah disusun dari beberapa sumber seperti buku dan jurnal penelitian. Materi motivasi belajar meliputi pengertian dari pendapat para ahli, karakteristik, serta motivasi belajar pada mata Pelajaran IPA yang diperoleh dari sumber buku (Uno, 2021). Begitu juga dengan materi konseling singkat berfokus solusi yang meliputi pengertian, asumsi dasar, konsep dasar, tujuan, teknik-teknik yang diterapkan, serta proses konseling singkat berfokus solusi yang diperoleh dari sumber buku (Mulawarman, 2019) dan (Corey, 2015).

Penyusunan RPL atau Rencana Pelaksanaan Layanan dilakukan dengan mengamati hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 28 Surabaya. Tujuan penyusunan RPL ini sebagai pedoman ibu/bapak guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi.

Tahap pertama dalam penyusunan buku panduan konseling ini adalah mempersiapkan media dan desain untuk mempercantik bagian dalam panduan konseling singkat berfokus solusi. Dalam pemilihan warna, bahasa, dan ukuran panduan telah disesuaikan dengan isi dari panduan dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya.

Uji Coba Awal

Setelah pembuatan panduan selesai, selanjutnya dilakukan uji coba awal yang dilakukan melalui uji validasi menggunakan angket akseptabilitas. Uji validasi dilakukan kepada ahli materi yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

No.	Kategori	Presentase	Kriteria
1.	Kegunaan	90%	Sangat baik
2.	Kelayakan	90%	Sangat baik
3.	Ketepatan	90%	Sangat baik
4.	Kepatutan	90%	Sangat baik
Kepatutan		90%	Sangat baik

Dari hasil validasi uji ahli materi di atas memperoleh hasil presentase sebesar 90%. Maka untuk buku panduan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP pada mata Pelajaran IPA mendapatkan predikat sangat baik.

Revisi Produk

Adapun masukan dan tanggapan untuk buku ajar/panduan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP pada mata Pelajaran IPA yang disampaikan oleh ahli adalah panduan sudah baik dan lengkap serta sudah layak uji coba di lapangan tanpa revisi.

PEMBAHASAN

Buku ajar/panduan konseling singkat berfokus solusi merupakan sebuah produk yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 28 Surabaya. Diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru BK, guru mapel, dan peserta didik di SMP Negeri 28 Surabaya pada bulan Juli-November 2023, dimana banyak peserta didik yang kesulitan mengerjakan tugas-tugas IPA sehingga cenderung malas dan tidak termotivasi untuk mengerjakannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Tekun dalam mengerjakan tugas, 2) Ulet ketika menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat dalam belajar, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas yang monoton, 6) Bisa mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah goyah, 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2018). Untuk itu, motivasi berperan penting untuk membantu keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi dan cita-citanya.

Peneliti juga melakukan penyebaran skala motivasi belajar IPA yang disebar kepada 29 peserta didik kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya. Penyebaran skala tersebut dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2024. Dari hasil penyebaran skala motivasi belajar IPA 11 peserta didik masuk dalam kategori rendah. Selama ini upaya yang telah dilakukan oleh guru BK SMP Negeri 28 Surabaya untuk mengatasi masalah motivasi belajar peserta didik masih belum mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu dengan melakukan panggilan siswa untuk ditanya apa yang membuat nilainya menjadi turun, dan kemudian diberikan beberapa saran dan masukan. Hal ini terbukti kurang efektif karena fenomena ini terjadi berulang-ulang. Sehingga diperlukan suatu layanan khusus yang dapat diingat dan diterapkan oleh peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata Pelajaran IPA khususnya. Berdasarkan penelitian terdahulu konseling singkat berfokus solusi terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar dan pendekatan tersebut sudah menjadi intervensi populer yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Pengembangan produk buku panduan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP pada mata Pelajaran IPA berisi beberapa bagian, antara lain: 1). Panduan umum, berisi rasional, isi materi, teori, dan tujuan; 2). Panduan pelaksanaan konseling, mulai dari pra konseling, sesi 1, sesi 2, sesi 3, sesi 4 yang dilengkapi dengan tahapan dan LKPD; dan yang ke 3). Rencana Pelaksanaan Konseling (RPL).

Bentuk fisik buku panduan ini berupa bahan cetak menggunakan kertas berukuran A5. Ukuran

tersebut merupakan ukuran yang praktis untuk digunakan sekaligus mudah dibawa kemana saja.

Menurut (Wiyono et al., 2023) kinerja konselor yang professional perlu memperhatikan hal-hal yang penting untuk menunjang keberhasilan proses konseling, wawasan konselor terkait konseling yang efektif, serta terampil dalam memilih dan menerapkan layanan sesuai kebutuhan konseli. Untuk itu, buku panduan ini disusun guna membantu guru BK dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk menangani rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPA.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 90%. Maka dapat dikatakan bahwa buku panduan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP pada mata Pelajaran IPA mendapatkan predikat sangat baik dan telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

Saran

Terselesainya penelitian mengenai pengembangan buku panduan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP pada mata Pelajaran IPA sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pemberian saran sebagai berikut:

a. Guru BK

Buku panduan konseling singkat berfokus solusi memberikan informasi mengenai tahapan konseling kelompok singkat berfokus solusi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah teruji maka guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan buku panduan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran IPA.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah dilakukan dan memperoleh predikat sangat baik sehingga memenuhi kriteria akseptabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tentunya penelitian ini juga menemui kendala dimana penelitian ini hanya sampai pada tahap ke 5 yaitu revisi produk, hal tersebut dilakukan karena terdapat keterbatasan waktu dan biaya. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan hingga tahap uji lapangan untuk lebih memahami keefektifan produk panduan konseling singkat berfokus solusi dalam meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Azis, A. L. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 140. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Corey, G. (2015). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.).
- Dwi Cahyono, D., Khusnul Hamda, M., & Danik Prahastiwi, E. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>
- Fadlurahman, M. R. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Skripsi*.
- Kusumawide, K. T., Saputra, W. N. E., Alhadi, S., & Prasetiawan, H. (2019). Keefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 89. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.4618>
- Mulawarman. (2019). *SFBC Konseling Singkat Berfokus Solusi: Konsep, Riset dan Prosedur*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=1PoCEAAAQBAJ>
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling* (O. M. Dwiasri & N. I. Sallama (eds.)). Erlangga.
- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, Cv.
- Theresia, M., & Yarni, N. (2020). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 200111 Padangsidempuan. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 08(01), 01–05. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=v_crEAAAQBAJ
- Wiyono, B. D., Nursalim, M., Pratiwi, T. I., & Ilhamuddin, M. F. (2023). *Evaluation of the Quality of Counseling Services in Improving the Achievement Motivation of Senior High School Students*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_109